

ANALISIS IMPLEMENTASI DELAPAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA SMP YANG TERAKREDITASI A DI KABUPATEN SELUMA

Rahidi Asmara

SMP N 7 Seluma Jl. Transmigrasi Desa Bukit Peninjauan 1 Ke. Suka Raja Kab. Seluma
e-mail: rahidiasmara@gmail.com

Abstract : The general objective of this study is to analyze the implementation of eight standards of education in the SMP nasioanl 6 and 17 Seluma accredited A. This study uses descriptive qualitative. Research subjects principals and school SMP Developer Team 6 and 17 Seluma. Datas were collected by using observation, interviews, documentation and questionnaires. Datas were analyzed by descriptive qualitative. The results showed that in general, the implementation of eight national education standards in SMP 6 and 17 Seluma heve been met by the SNP as an accredited school of A.

Keywords: analysis, standard

Abstract: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi delapan standart nasioanl pendidikan di SMPN 6 dan 17 Kabupaten Seluma yang terakreditasi A. penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif. Subyek penelitian kepala sekolah dan TIM Pengembang sekolah SMPN 6 dan 17 Kabupaten Seluma. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data di analisis secara diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi delapan standar nasional pendidikan pada SMPN 6 dan 17 Seluma sudah terpenuhi menurut SNP sebagai sekolah yang terakreditasi A.

Kata kunci: analisis, standar

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan sekolah akan Untuk mencapai kualitas pendidikan, pemerintah telah menetapkan regulasi dan standar yang dapat dijadikan acuan pencapaian kualitas pendidikan. Berdasarkan Peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dan pasal 2 ayat 1 tentang standar nasional ada delapan standar nasional pendidikan yang dijadikan acuan Pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut LPMP adalah unit pelaksana teknis Kementerian yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan Nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (PP 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 31)

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan (PP pasal 32 ayat 28 dan 29)

Implementasi delapan standar nasional pendidikan menjadi upaya penting setiap sekolah/madrasah dalam menjamin kualitas pendidikan yang dikelolanya. Namun berdasarkan hasil survey yang dilakukan penulis di SMP-SMPN Kabupaten Seluma di peroleh hasil antara lain. Sekolah belum dapat sepenuhnya melaksanakan Manajemen berbasis Sekolah kerana masih kuatnya interpersi pihak-pihak terkait, kepala sekolah dan guru mengalami kecemasan akanseringnya mutasi yang tidak sesuai aturan yang berlaku. Akibatnya Rencana pengembangan Sekolah yang telah tersusun belum tentu terlaksana dengan baik apalagi Kepala sekolah/guru kerap berganti-ganti hal

ini menyebabkan motivasi untuk meningkatkan delapan standar nasional pendidikan akan terabaiakan. Sebagian besar guru memiliki dokumen perencanaan pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan yang disusun. Guru menyampaikan materi pembelajaran hanya untuk mencapai target kurikulum, dan bukan untuk mencapai target kompetensi, dengan alasan alokasi waktu, serta kejar materi untuk siswa menghadapi UN. Model evaluasi dan asesmen pembelajaran yang dilakukan lebih menitikberatkan kepada hasil belajar saja, dengan mengesampingkan adanya asesmen dan evaluasi proses. Sarana dan Prasarana untuk menunjang pembelajaran sudah cukup memadai, namun tidak secara optimal dimanfaatkan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran cukup menggunakan buku-buku pegangannya sebagai andalan untuk menyampaikan materi. Laboratorium cenderung berdebu, banyak alat yang tidak dipakai hingga rusak, karena kesulitan prosedur pakaian (tidak ada tenaga laboran khusus lulusan laboran). Selain itu, budaya masyarakat yang cenderung kurang peduli terhadap program-program sekolah, sebagai salah satu penyebab tidak adanya sinkronisasi antara visi, misi dan tujuan sekolah dengan orang tua siswa. Sekolah menyusun program dan kegiatan yang tidak menyesuaikan situasi, kondisi, budaya, tata nilai dan karakter masyarakat.

Di Kabupaten Seluma ada dua SMP yang terakreditasi A yaitu SMPN 6 dan 17, Apakah sudah berjalan dengan baik dan dapat dibuktikan kredibilitasnya dalam menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mendasarkan kepada delapan standar nasional pendidikan sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan dalam rangka mengimplemetasikan Permen Dikbud nomor 63 tahun 2009 tentang penjaminan mutu pendidikan.

Dengan adanya data awal tersebut, penulis menyusun artikel mengenai analisis implementasi delapan standarnasionalpendidikan pada smp yang terakreditasi a di kabupaten seluma Rumusan masalah umum penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan pada SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A?". Rumusan masalah khusus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A?
2. Bagaimana penilaian kinerja implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan di

SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A?

3. Bagaimana penilaian dokumentasi implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A?
4. Apa hambatan dalam implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi delapan standart nasioanl pendidikan di SMPN 6 dan 17 Kabupaten Seluma yang terakreditasi A. sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Bagaimana manajemen implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A
2. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan pada SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A
3. Untuk menganalisis Bagaimana penilaian dokumentasi implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A
4. Untuk menganalisis hambatan apa dalam implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam analisis implementasi delapan standar nasional pendidikan, khususnya bagi SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A. Adapun rincian kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Kegunaan teoritis, adalah: a) Untuk pengembangan dan pengayaan khasanah penelitian manajemen pendidikan terutama tentang penerapan standar nasional pendidikan;; b) Untuk impormasi ketercapaian implementasi delapan standar nasional pendidikan pada SMP yang terakreditasi A dan sebagai upaya manajerial dalam peningkatan dan pengembangan kualitas sekolah. c) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lanjutan. (2) Kegunaan praktis, adalah: a) Berguna bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu sebagai bahan rujukan untuk pengembangan teori dan praktik dalam upaya implementasi delapan standar nasional pendidikan; b) Berguna bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai

pengambil kebijakan, pengawas, penyelenggara pendidikan, maupun guru dan komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan; c)3)Sebagai bahan acuan bagi para praktisi pendidikan, pengelola pendidikan untuk penelitian yang inovatif lebih lanjut. dan bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu sebagai bahan rujukan untuk pengembangan teori dan praktik dalam upaya implementasi delapan standar nasional pendidikan.

METODE

Metode Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggambarkan kejadian nyata yang ditemui di lapangan. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP N 6 dan SMP N 17 Seluma yang Terakreditasi A. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan melalui 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Simpulan umum menunjukkan bahwa secara umum implementasi 8 standar nasional pendidikan pada SMPN 6 dan 17 Seluma sudah memenuhi SNP sebagai sekolah yang terakreditasi A. Hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Manajemen implementasi delapan standar nasional SMP seluma yang terakreditasi A di Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara wakil kurikulum SMPN 6 dan 17 seluma di atas sudah baik hal ini dapat di lihat dari pengorganisasia Sekolah yang memiliki Tim pengembangan kurikulum yang mempersiapkan dan melaksanakan manajemen standar isi meliputi : penyusunan rumusan Visi, Misi dan tujuan satuan pendidikan, penyusunan muatan kurikulum secara nasional, daerah dan kekhasan satuan pendidikan, pengaturan beban belajar, penyusunan kalender pendidikan.sesuai dengan analisis kebutuhan strategis dalam implementasi manajemen standar isi, yaitu sekolah memiliki dokumen KTSP yang disusun dan di kembangkan melalui mekanisme penyusunan kurikulum ,dilaksanakan dalam bentuk pengajaran berdasarkan 7 prinsip yaitu melibatkan lembaga – lembaga terkait, berisi kompetensi dan kompetensi dasar dalam indikator pada setiap mata pelajaran dan

memiliki pencapaian target kurikulum. (permen Diknas, nomor 22, tahun 2006 : 9) tentang standar isi, dan (permendiknas nomor 6 tahun 2007 : 9) tentang kebijakan pemerintah bahwa sekolah diwajibkan mengembangkan kurikulum KTSP.

Slamet PH dalam Sri hartati (2000:4), mengemukakan bahwa manajemen berbasis Sekolah sebagai pengkoordinasian dalam penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara otonomi oleh Sekolah melalui sejumlah infut infut manajemen untuk mencapai tujuan tujuan sekolah.dengan melibatkan semua stake holder dalam pengambilan keputusan yang aspiratif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi standar proses sudah baik hal ini dapat di lihat dari pengorganisasian Sekolah yang memiliki tim pengembangan kurikulum yang mempersiapkan dan melaksanakan manajemen standar proses tentang pengaturan kegiatan inti sekolah yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan peman-tauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Untuk dilaksanakan guru, Kepala Sekolah/pengawas dalam melakukan pembelajaran, pemantauan proses pembelajaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran dengan cara pengamatan, pencatatan dan dokumentasi, supervise pembelajaran yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan cara diskusi pelatihan dan konsultasi, evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dengan cara mengidentifikasi kinerja guru sesuai dengan kompetensinya, pelaporan hasil pemantauan PBM kepada pemangku kepentingan, hasil supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil pemantauan maupun hasil supervisi sesuai dengan mekanisme dan program Sekolah seperti pemberian penghargaan, teguran dan di beri kesempatan untuk mengikuti pelatihan. (permen Diknas nomor ,41 tahun 2007:11) tentang standar proses.yang mengatur kegiatan inti sekolah yaitu pelaksanaan,pembelajaran,meliputi pengawasan,pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan di SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi manajemen standar kelulusan sudah baik hal ini dapat di lihat dari pengorganisasian Sekolah yang memiliki Tim pengembangan kurikulum yang mempersiapkan dan melaksanakan manajemen SKL yaitu pengaturan criteria kelulus

pada jenjang satuan pendidikan, mengatur kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam implementasi kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan sebagaimana tertuang dalam (Permen Diknas nomor 23 tahun 2006:13) tentang standar kompetensi lulusan yang mengatur kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. pelaksanaannya di SMPN 6 dan 17 Seluma melaksanakan program pembentukan kepribadian, keagamaan, karya kreatif, kelengkapan daya dukung KKM dan pendukung pembelajaran lainnya seperti : kepramukaan, kepedulian terhadap lingkungan, budaya lokal, kebersihan. (permen Diknas 6 tahun 2007 : 9) tentang kebijakan pemerintah bahwa sekolah diwajibkan mengembangkan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala di SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi manajemen standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah baik hal ini dapat di lihat dari manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim pengembangan kurikulum yang mempersiapkan dan melaksanakan dan mewujudkan manajemen PTK yaitu tentang pemenuhan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagai kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, pustakawan dan konselor. Pelaksanaannya dengan pendelegasian organisasi, manajemen tata kelola sekolah; menciptakan peran dan tanggung jawab bagi semua yang terlibat, memberikan rewards and punishment secara profesional. (permendiknas 16 tahun 2007:21) tentang standar kompetensi guru dan (permendiknas, nomor 13 tahun 2007:17) tentang standar kompetensi dan kualifikasi kepala sekolah, (permendiknas nomor 25 tahun 2008:22) Yang mengatur standar kompetensi dan kualifikasi kepala perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil sarpras di SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi manajemen standar sarpras cukup baik hal ini dapat di lihat dari pengorganisasian Sekolah yang memiliki tim pengembangan Sekolah yang merencanakan, melaksanakan dan mewujudkan manajemen sarpras tentang kegiatan yang berhubungan dengan sarpras pembelajaran seperti upaya pemenuhan rasio luas lahan, keamanan, peruntukan bangunan sekolah. (permendiknas nomor 24 tahun 2007:23) tentang standar sarana prasarana untuk sekolah/madrasa. Pelaksanaannya Di SMPN 6

dan 17 Seluma terkait dengan implementasi manajemen standar sarpras tersebut adalah pelaksanaannya yaitu sekolah melakukan pendekatan kepada para pemangku kepentingan terutama Dinas pendidikan dan komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala di SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi manajemen standar pengelolaan cukup baik hal ini dapat di lihat dari manajemen kepala sekolah yang memiliki tim pengembangan pengembang sekolah yang membantu mempersiapkan, melaksanakan dan melanjutkan manajemen standar pengelolaan yaitu Manajemen standar pengelolaan tentang kegiatan standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi : merumuskan Visi, Misi Sekolah, penyusunan Rencana Kerja Sekolah, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola sarpras, mengelola pembiayaan, menciptakan suasana iklim yang kondusif, program pengawasan, mempersiapkan penilaian akreditasi sekolah, (permendiknas nomor 19 tahun 2007:25) tentang standar pengelolaan untuk sekolah/madrasa. (permendiknas nomor 6 tahun 2007:11) tentang kebijakan pemerintah bahwa sekolah diwajibkan mengembangkan kurikulum KTSP. pelaksanaannya sekolah memberdayakan semua stakeholder sesuai tupoksinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ketua komite di SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi manajemen standar pembiayaan sudah baik hal ini dapat di lihat dari pengorganisasian sekolah dan yang memiliki tim pengembangan sekolah untuk mempersiapkan, melaksanakan dan melanjutkan manajemen standar pembiayaan yaitu Penyusunan pendokumen investasi sarpras, menyusun dan membelanjakan biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, menyusun RKAS, menyusun dan membelanjakan biaya kesiswaan, bahan habis pakai, daya dan jasa, menyusun dan mengatur biaya yang berasal dari masyarakat, merevisi pedoman pengelolaan keuangan bersama penyelenggara (permendiknas nomor 69 tahun 2009) tentang standar Biaya Operasi Non Personal untuk sekolah/madrasa. Pelaksanaannya Di SMPN 6 dan 17 Seluma terkait dengan implementasi manajemen standar pembiayaan tersebut adalah tim tersebut menyusun rencana kerja anggaran sekolah sesuai juknis tahun berjalan. Selain itu tim juga mengupayakan dana dari masyarakat untuk membantu pengembangan sekolah melalui rapat

komite sekolah dan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru senior di SMPN 6 dan 17 Seluma implementasi manajemen standar penilaian sudah baik hal ini dapat di lihat dari Manajemen implementasi standar penilaian oleh tim pengembangan kurikulum yang mempersiapkan, melaksanakan dan mewujudkan manajemen standar penilaian yaitu menginformasikan rancangan dan criteria penilaian yang ada dalam silabus mata pelajaran.(permendiknas nomor 20 tahun 2007:29) tentang standar penilaian untuk sekolah/madrasa. Pelaksanaanya Di SMPN 6 dan 17 Seluma terkait dengan implementasi manajemen standar penilaian tersebut dengan baik. guru menggunakan berbagai teknik penilaian, guru mengelola hasil penilaian dan melaporkannya dengan pendekatan asesmen pembelajaran, mengadakan kegiatan bedah kurikulum, mengembangkan pedoman penilaian sesuai bentuk dan tehnik penilaian, memfasilitasi guru untuk mengadakan penilaian berbasis kelas dan otentik, mengelola hasil penilaian peserta didik

Kedua, Penilaian kinerja implementasi 8 Standar Nasional Pendidikan SMP yang terakreditasi A di Kabupaten Seluma

Penilaian kinerja implementasi delapan standar nasional pendidikan dilakukan dengan cara menghitung tingkat ketercapaian pemenuhan bobot delapan standar nasional pendidikan, dari hasil pencapaian bobot tersebut dapat di kompersikan ke skala 100 sehingga diperoleh nilai akreditasi sekolah. kinerja implementasi delapan standar nasional pendidikan secara umum di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik. (Instrumen penilaian SNP dit.PSMP Ditjen Dikdasmen 2010) Uraian ketercapaian penilaian kinerja implementasi 8 standar nasional pendidikan tersebut adalah sebagai berikut

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar isi di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah amat baik hal ini dapat di buktikan dengan tingkat ketercapaian bobot SNP dan perolehan peringkat akreditasi sekolah sebagai berikut : SMPN 6 Seluma memperoleh bobot 121, yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 93, SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 119 yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 92 (penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010 ,perangkat akreditasi SMP/Mts Hak Cipta 2014 BAN-S/M). Sesuai dengan sistim penjaminan

mutu pendidikan permendiknas nomor 63 tahun (2009:15) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan Peraturan pemerintah nomor 32 tahun (2103)

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar proses di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah amat baik, hal ini dapat di buktikan dengan Tingkat ketercapaian penilaian kinerja standar proses dan perolehan peringkat akreditasi sekolah sebagai berikut : di SMPN 6 seluma memperoleh bobot 138 yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 92, di SMPN 17 bobot 121 yang di kompersikan ke nilai akreditasi menjadi 85 (penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010 , permen diknas nomor 41 tahun (2017:11) tentang standar proses.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta (2014 : 9) BAN-S/M tentang pemeringkatan akreditasi sekolah/madrasa nilai akhir 86 - 100 adalah peringkat A,

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar kelulusan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan Tingkat ketercapaian penilaian kinerja standar SKL di SMPN 6 seluma yaitu 98 di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 75, di SMPN 17 Seluma bobot 120 di kompersikan ke nilai akreditasi menjadi 93 sesuai dengan permendiknas nomor 23 tahun (2006:13) dan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013.tentang standar nasional pendidikan.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta (2014 : 9) BAN-S/M tentang pemeringkatan akreditasi sekolah/madrasa nilai akhir 86 - 100 adalah peringkat A,

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan Tingkat ketercapaian penilaian kinerja standar PTK di SMPN 6 yaitu memperoleh 124, yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 83,di SMPN 17 yaitu memperoleh bobot 135 yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 82 Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013.tentang standar nasional pendidikan dan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi dan kualifikasi guru, permen diknas nomor 24 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan kualifikasi tenaga administrasi dan permendiknas nomor 25 tahun 2008 tentang

standar kompetensi dan kualifikasi tenaga perpustakaan.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta 2014 BAN-S/M) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir 71-85 adalah peringkat B, dan bobot 109 adalah tercapai dengan baik. (instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010)

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar sarpras di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan Tingkat ketercapaian penilaian kinerja standar sarpras di SMPN 6 yaitu 120, yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 97, di SMPN 17 memperoleh bobot 84 yang di kompersikan kenilai akreditasi menjadi 70. menurut peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013.tentang standar nasional pendidikan dan permen diknas nomor 24 tahun (2007: 23) tentang standar proses

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M 2014/11/1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir 86 – 100 adalah peringkat A.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar pengelolaan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian kinerja standar pengelolaan di SMPN 6 Seluma yaitu bobot 98, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 89, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 94 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 86. sesuai peraturan pemerintah nomor 32 tahun (2013).tentang standar nasional pendidikan dan permendiknas nomor 19 tahun (2007:25) tentang standar pengelolaan.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/ Mts Hak Cipta . BAN- S/M (2014 : 11 : 1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir 86 – 100 adalah peringkat A, penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen (2010)

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar pembiayaan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian kinerja standar pembiayaan di SMPN 6 Seluma memperoleh bobot 83, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 83, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 81 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 81. sesuai peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013.tentang standar nasional pendidikan dan

permendiknas nomor 69 tahun 2007. Tentang standar pembiayaan.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/ Mts Hak Cipta BAN-S/M (2014 : 11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir 71-85 adalah peringkat B, tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian kinerja standar penilaian di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian kinerja standar penilaian di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 102, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 93, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 106 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 97. Peraturan pemerintah nomor 32 tahun (2013) tentang standar nasional pendidikan dan permen diknas nomor 20 tahun (2007: 29) tentang standar penilaian.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M (2014:11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir 86 – 100 adalah peringkat A.

Ketiga,Dokumen implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan SMP yang terakreditasi A di Kabupaten Seluma

Penilaian dokumen implementasi delapan standar nasional pendidikan dilakukan dengan cara menghitung tingkat ketercapaian /kelengkapan pemenuhan bobot delapan standar nasional pendidikan , dari hasil pencapaian bobot tersebut dapat di kompersikan ke skala 100 sehingga diperoleh nilai akreditasi sekolah. Dokumen implementasi delapan standar nasional pendidikan secara umum di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik. (penilaian SNP dit.PSMP Ditjen Dikdasmen 2010) Uraian ketercapaian penilaian dokumen implementasi 8 standar nasional pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar penilaian di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar isi di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 126, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 96, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 121 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 93 Sesuai dengan standar penilaian Standar Nasional Pendidikan (Dit. PSNP Ditjen Mendiknasmen tahun 2010), permendiknas nomor 22 tahun (2006:9)

Menurut perangkat akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M 2014:11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 86 – 100 adalah peringkat A.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar proses di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar proses di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 143, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 95, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 138 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 92 penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Menurut pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M (2014:11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 86 – 100 adalah peringkat A,

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar kelulusan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar proses di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 129, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 99, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 98 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 75 penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan, dan permendiknas nomor 23 tahun (2006 : 13) tentang standar kelulusan.

Menurut pedoman pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M 2014:11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 86 – 100 adalah peringkat A, bobot

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 6

Seluma yaitu memperoleh bobot 145, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 96, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 109 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 73. penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Menurut pedoman pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M 2014:11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 71–85 adalah peringkat B.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar sarpras di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar proses di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 106, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 88, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 116 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 96. penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan.dan permendiknas nomor 24 tahun (2007: 23)

Menurut pedoman pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Hak Cipta BAN-S/M (2014 :11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 86 – 100 adalah peringkat A,

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar pengelolaan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar pengelolaan di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 87, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 79, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 98 kemudian di kompersikan kelnilai akreditasi sekolah menjadi 89 penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang pe

pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. dan permendiknas nomor 19 tahun (2007:25) tentang standar pengelolaan.

Menurut pedoman pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Http//Hak Cipta BAN-S/M (2014 :11:1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 71-85 adalah peringkat B,

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar pembiayaan di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar pembiayaan di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 78, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 78, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 83 kemudian di kompersikan ke nilai akreditasi sekolah menjadi 83. penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. dan permendiknas nomor 69 tahun 2009 tentang standar pembiayaan.

Menurut pedoman pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Http//Hak Cipta BAN-S/M (2014 : 11 :1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasa nilai akhir dokumen SNP 71--85 adalah A.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian dokumen standar penilaian di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah sangat baik, hal ini dapat di buktikan dengan ketercapaian penilaian dokumen standar penilaian di SMPN 6 Seluma yaitu memperoleh bobot 97, yang di komversikan ke nilai akreditasi menjadi 88, di SMPN 17 Seluma memperoleh bobot 102 kemudian di kompersikan ke nilai akreditasi sekolah menjadi 93 penilaian SNP Dit.PSMP Ditjen Mendiknasmen tahun (2010) dan acuan mutu yang di gunakan untuk mencapai pemenuhan mutu pendidikan adalah standar nasional pendidikan (PP nomor 32 tahun 2003 pasal 1 ayat 31) tentang penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan. dan permendiknas nomor 20 tahun (2007:29)

Menurut pedoman pemeringkatan akreditasi SMP/Mts Http//Hak Cipta BAN-S/M (2014 : 11.1) pemeringkatan akreditasi sekolah/ madrasah nilai akhir dokumen SNP 86 – 100 adalah peringkat A.

Keempat, Hambatan implementasi delapan standar nasional pendidikan SMP yang terakreditasi A di Kabupaten Seluma.

Hambatan adalah keadaan atau sesuatu yang datangnya dari diri kita atau lingkungan yang membuat tugas menjadi tidak lancar (Depdikbud 1991:866) hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau sesuatu hal yang di alami guru yang membuat tidak lancarnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian hambatan implementasi standar isi di SMPN 6 Seluma adalah 10 persen dan di SMPN 17 Seluma 7.5 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan, Hambatan tersebut adalah pada komponen komponen struktur kurikulum pendidikan umum yaitu pada indicator keterlaksanaan muatan lokal karena belum ada perda tentang mapel muatan lokal yang sesuai dengan kearifan lokal di kabupaten seluma. (penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjen Mendikdasmen 2010)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar isi di SMPN 6 dan 17 Seluma belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 22 tahun (2006:9) tentang standar isi.

Berdasarkan atas hasil penelitian hambatan implementasi standar proses di SMPN 6 Seluma tidak ada hambatan. karena pada setiap awal semester sekolah memfasilitasi waktu maupun biaya bagi guru-guru tata usaha untuk menyusun perangkat pembelajaran, program supervisi, pemantauan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. untuk pemantauan proses pembelajaran sekolah mempunyai absen tatap muka, untuk kegiatan supervisi sekolah membuat tim pelaksana supervisi yaitu kepala sekolah dan guru senior. Untuk kegiatan evaluasi sekolah memiliki program dan jadwal pelaksanaan evaluasi sesuai program tiap mata pelajaran. Sedang di SMPN 17 Seluma terdapat hambatan 7,5 persen yaitu pada indicator (1) Pelaksanaan supervisi proses pembelajaran (2) Peranserta siswa dalam pembelajaran (instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjen Mendikdasmen 2010)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistem p

wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar proses di SMPN 6 Seluma sudah terpenuhi sedangkan di SMPN 17 belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 41 tahun 2007:11) tentang standar proses

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan pada standar SKL di SMPN 6 Seluma adalah mencapai 20 persen. Dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indikator untuk aspek kecerdasan, aspek pengetahuan, aspek pendidikan lanjut dalam implementasinya tidak mengalami hambatan sedangkan pada aspek kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan untuk hidup, mengalami hambatan yaitu pada indikator pengalaman belajar untuk menegakkan aturan-aturan social, pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok dan Penanaman akhlak mulia karena adanya keterbatasan wewenang guru dalam mengimplementasikan program pembinaan terhadap siswa terkait dengan undang-undang perlindungan anak yang di salah gunakan oleh orang tua siswa untuk mengintimidasi guru. Sedangkan di SMPN 17 Seluma adalah mencapai 10 persen. Dari pemenuhan standar nasional pendidikan, hambatan tersebut adalah pada indikator (1) Pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok (instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar kelulusan di SMPN 6 Seluma sudah terpenuhi sedangkan di SMPN 17 belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 23 tahun 2006:13) tentang standar kelulusan

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan pada standar PTK di SMPN 6 Seluma adalah mencapai 37 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indikator (1) implementasi Integritas kepribadian dan tindakan (2) Kompetensi penulisan karya ilmiah (3) Kompetensi penelitian (4) kemampuan manajerial mengelola siswa (5) kompetensi penelitian, kompetensi penulisan karya ilmiah, dalam implementasinya mengalami hambatan karena kewajiban membentuk kepribadian siswa terhambat dengan komunikasi dengan orang tua siswa dan sulit mencegah pengaruh teknologi saat ini, untuk

indikator penelitian dan penulisan karya ilmiah terhambat dengan kesempatan dan motivasi dari guru-guru masih kurang sedangkan untuk kemampuan manajerial pengelolaan keiswaan. Di SMPN 17 Seluma mengalami hambatan mencapai 27 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indikator (1) Kompetensi penulisan karya ilmiah (2) Kompetensi penelitian (3) kemampuan manajerial mengelola siswa karena tidak ada fasilitas internet dan terkendala juga dengan kurangnya sinyal internet di pedesaan. (instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar pendidikan dan kependidikan di SMPN 6 dan 17 Seluma belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 16 tahun 2007:21) tentang standar pendidikan dan kependidikan

Rustiyah dalam Eka.S (2001:37) menyatakan sebagai manusia sumber guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan pada standar sarpras di SMPN 6 dan 17 Seluma adalah mencapai 12 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indikator (1) hambatan dalam pemenuhan daya listrik, (2) hambatan dalam memenuhi syarat minimal 14 ruang/kelengkapan sarpras atau belum mencukupi ketentuan minimal jumlah siswa dan guru, (3) ruang sanitasi dan sirkulasi, hal ini disebabkan karena kekurangan kemampuan orang tua siswa/komite sekolah untuk membantu sekolah dalam memenuhi kekurangan tersebut sebagai implikasi dari jumlah siswa yang sedikit dan latar belakang orang tua siswa adalah petani biasa. (instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar sarpras di SMPN 6 dan 17 Seluma belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 24 tahun (2007:11) tentang standar sarpras

Wijaya dalam Yera L. (2012:11) menyatakan proses belajar mengajar berjalan lancar bila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap, oleh karena itu masalah fasilitas adalah hal yang esensial dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan pada standar pengelolaan di SMPN 6 Seluma adalah mencapai 7,5 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indicator pemenuhan (1) pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan (2) membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan (3) Pengelolaan kelengkapan bidang sarana dan prasarana pembelajaran. Sedangkan di SMPN 17 Seluma juga menalami mencapai 10 dari pemenuhan standar nasional pendidikan. hambatan pada indikator (1) pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan (2) membangun kemitraan dengan lembaga lain yang relevan (3) Pengelolaan kelengkapan bidang sarana dan prasarana pembelajaran (4) dalam menentukan struktur kepemimpinan sesuai standar pendidik dan tenaga kependidikan.(instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010) hal ini di sebabkan karena tingkat kepedulian masyarakat terhadap pendidikan masih kurang.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistim pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar pengelolaan di SMPN 6 dan 17 Seluma belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 19 tahun 2007:25) tentang standar pengelolaan.

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan pada standar pembiayaan di SMPN 6 Seluma adalah mencapai 44 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan persen di SMPN 17 adalah mengalami hambatan mencapai 55 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut sama yaitu pada indicator (1) Mengalokasikan dana untuk kegiatan Sekolah secara menyeluruh (2) dalam Penggunaan sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan (3) Penggalangan biaya operasional lain di samping iuran komite rutin dan fisik sekolah (4) Pengambilan keputusan dalam penetapan dana dari masyarakat sebagai biaya operasional Sekolah. (instrument penilaian SNP oleh Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 1 ayat

17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistim pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar pembiayaan di SMPN 6 Seluma sudah terpenuhi sedangkan di SMPN 17 belum terpenuhi sesuai peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang standar pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan pada standar pengelolaan di SMPN 6 Seluma adalah mencapai 17 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indicator (1) Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran (2) Menerbitkan dan menyerahkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (3) Menerbitkan dan menyerahkan ijazah setiap siswa yang telah lulus bagi sekolah penyelenggara UN (instrument penilaian Standar Nasional Pendidikan). Di SMPN 17 Seluma mengalami hambatan mencapai 11 persen dari pemenuhan standar nasional pendidikan. Hambatan tersebut adalah pada indicator (1) penentuan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia (2) kurangnya kesiapan instrument masing-masing mata pelajaran yang mendiskripsikan kekurangan dan kelebihan kepribadian siswa. (3) indikator penerbitan dan penyerahan SHUN dan Ijazah (penilaian SNP Dit.PSMP Ditjend Mendikdasmen 2010).

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 Standar Nasional pendidikan adalah : Kriteria minimal tentang sistim pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi implementasi standar penilaian di SMPN 6 Seluma sudah terpenuhi sedangkan di SMPN 17 belum terpenuhi sesuai permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum Simpul penelitian secara umum pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma sudah terpenuhi pada standar isi dan standar proses, dengan kriteria/interpretasi terpenuhi. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana prasarana berada dalam kriteria kurang terpenuhi.

Pertama, Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma masuk dalam kategori terpenuhi. Terpenuhinya Standar Isi ini di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terlihat dari Kerangka Dasar Kurikulum

5 kelompok mata pelajaran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang memenuhi ketentuan sesuai standar isi, dan sekolah juga sudah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Rata-rata penilaian pemenuhan standar isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah 27, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Kedua, standar proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah terpenuhi. Terpenuhinya standar proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terlihat dari upaya guru dalam memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai standar proses. Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses yang dipenuhi tersebut meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, meski belum maksimal optimal melakukannya, semua langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan alokasi waktu. Selanjutnya untuk penilaian hasil belajar, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan penilaian hasil belajar tersebut dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, dengan teknik penilaian yang beragam, melakukan kegiatan remedial dan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa serta penilaian yang dilakukan sudah disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Rata-rata penilaian pemenuhan Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah sebesar 46, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Ketiga, standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma kurang terpenuhi. Secara umum yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi serta kompetensi hanya kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Sedangkan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dikatakan belum sesuai dengan persyaratan dan kualifikasi minimal yang diharapkan dari guru dan tenaga kependidikan sebagaimana diatur oleh perundangan. Rata-rata pemenuhan standar pendidik dan tenaga

kependidikan ini adalah 23, masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

Keempat, pemenuhan standar sarana prasarana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Kurang Terpenuhi. Hal ini terlihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang sebagian besarnya kurang dan kondisinya yang berada dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat, bahkan banyak dari komponen pemenuhan sarana prasarana tersebut tidak ada sama sekali di sekolah ini. Rata-rata pemenuhan standar sarana prasarana ini sebesar 62,5 masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma untuk dapat melakukan analisis pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada sekolah (internal) dan lingkungan luar sekolah (eksternal). Ini merupakan tahapan awal yang dilakukan sekolah untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Implementasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan sekolah dengan adalah berbagai aktivitas yang dilakukan secara sistematis, terarah, akuntabel dan berkesinambungan.

Kedua, kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma untuk dapat memberikan perhatian terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di sekolah khususnya sekolah yang berada di daerah terpencil seperti SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Agar proses pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan memberi hasil yang optimal perlu adanya peran serta, kolaborasi dan komitmen bersama dari seluruh pihak yang terkait secara berkelanjutan dan sinergis, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

Ketiga, kepada Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan serta mengupayakan perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil dengan jalan menambah jumlah guru dan meningkatkan kemampuan guru daerah terpencil khususnya dalam penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta melengkapi kebutuhan sarana prasarana, sumber

media pembelajaran pada sekolah daerah terpencil ini.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Untuk SMP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdibud. 1991. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran* Jakarta Bumi Aksara
- Rukiyah NK : 1994 *Masalah pengajaran sebagai suatu system* Jakarta Rineka
- Sallis, Edward. Alih Bahasa Ali Riyadi, Ahmad & Fahrurozi. 2006. *Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Irchisod.
- Sudrajat, Ahmad. 2012. *Konsep Visi Sekolah*. didownload dari <http://ahkmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/24/konsep-visi-sekolah/>. tanggal 20 Desember 2012.
- Sudrajat, Ahmad. 2013. *Instrumen Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari <http://ahkmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/09/>.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Ddalam Year L. 2012. *Analisis Hambatan Guru dalam pembelajaran IPS UMB*